

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peran industri perbankan di dalam perekonomian yang cukup penting, adalah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi¹, dimana dana dari masyarakat yang terhimpun kemudian disalurkan dalam berbagai jenis kredit untuk investasi aset produktif sehingga nantinya mampu meningkatkan ekonomi yang bertumbuh, produktivitas di sektor riil, serta akumulasi kapital.²

Begitupun dengan perbankan di Indonesia dalam berperan serta menggerakkan roda perekonomian nasional, adalah sangat signifikan karena perbankan dapat menghimpun kelebihan modal dari para pemilik dana untuk disalurkan kembali atau diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan ke beberapa sektor ekonomi yang memerlukannya. Perbankan syariah seharusnya juga berperan serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sesuai dengan fungsinya dalam menjalankan aktivitas ekonomi sebagai lembaga intermediasi yang tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaannya hanya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah didasarkan pada prinsip syariah.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa antara kredit dengan pertumbuhan ekonomi, memiliki hubungan yang positif. Oleh karenanya kredit yang disalurkan kepada 5 (lima) sektor prioritas (yaitu perikanan, industri pengolahan, pertanian, konstruksi dan pertambangan) mampu menyumbangkan informasi terhadap perubahan naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi yang relatif signifikan.³

¹ Valerie R. Bencivenga and Bruce D. Smith, "Financial Intermediation and Endogenous Growth", *Review of Economic Studies* 58 (1991): 195-209

² Fu-Sheng Hung and Richard Cothren, "Credit Market Development and Economic Growth", *Journal of Economics and Business* 54 (2002): 219-237

³ Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis Otoritas Jasa Keuangan, "Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Ekonomi Pemerintah" (Jakarta, Desember 2015), 21

Dual banking system merupakan sistem yang diterapkan pada industri perbankan dimana dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank diperbolehkan beroperasi dengan prinsip syariah atau secara konvensional. Indonesia memberlakukan *dual banking system* sejak disahkannya UU No. 10 Tahun 1998, yang mana bank diperbolehkan menjalankan kegiatan operasinya atas dasar prinsip syariah. UU ini merupakan perubahan dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Setelah diterbitkannya UU tentang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, maka bank konvensional diperbolehkan membuka *Islamic windows* yang kegiatan operasionalnya didasarkan pada prinsip syariah atau kemudian dikenal dengan UUS (Unit Usaha Syariah).⁴ Malaysia sebelumnya telah menerapkan *dual banking system* tersebut sejak tahun 1983 yaitu saat pemberlakuan *Islamic Banking Act* (Akta Bank Islam) di sana.⁵

Di dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya, maka bank syariah menjalankannya berdasarkan tata cara muamalah sesuai ajaran Islam, antara lain dengan meninggalkan praktik-praktik yang di dalamnya terdapat unsur riba untuk dirubah ke dalam kegiatan-kegiatan investasi yang didasarkan pada bagi hasil serta penyaluran pembiayaan kepada usaha / perdagangan melalui transaksi sewa menyewa, jual beli, dan lain-lain.⁶

Bank Syariah harus terus mengembangkan produk-produknya dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Inovasi produk tersebut terus dilakukan tentunya dengan penggunaan akad yang sesuai, namun tetap dapat bersaing dengan produk-produk dari bank konvensional. Adapun perbedaan prinsipnya terletak pada penggunaan akad-akadnya. Beberapa hal yang membedakan Bank Konvensional dengan Bank Syariah, antara lain meliputi:⁷

⁴ UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_21_08_syariah.pdf, (diakses tanggal 24 Desember 2018)

⁵ Akta Bank Islam 1983 (Akta 276) antara lain mengatur tentang perizinan dan regulasi bisnis perbankan di Malaysia, http://www.bnm.gov.my/documents/act/bm_ib_act.pdf, (diakses tanggal 24 Desember 2018)

⁶ Karnaen Perwata Atmadja dkk, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992), 2

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 34

Tabel 1.1
Perbedaan Pokok Bank Konvensional dan Syariah

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Hanya menjalankan investasi-investasi halal.	1. Menjalankan investasi baik yang haram maupun yang halal.
2. Atas dasar bagi hasil, prinsip sewa, ataupun jual beli.	2. Menggunakan prinsip suku bunga.
3. Berorientasi pada laba dan falah	3. Hanya berorientasi pada laba/keuntungan
4. Bank bermitra dengan nasabah.	4. Bank dan nasabah sebagai kreditor dengan debitor
5. Dalam menghimpun dana dan menyalurkannya berdasarkan fatwa dari DPS.	5. Tidak mempunyai DPS (Dewan Pengawas Syariah).

Perbankan Syariah sejak didirikan di Indonesia hingga sekarang, mengalami perkembangan dan bertumbuh secara positif meskipun masih belum sesuai dengan harapan. *Market share* perbankan syariah hingga kini memang telah melampaui nilai psikologis dari target semula sebesar 5% terhadap total perbankan di Indonesia. Hal tersebut bukan berasal dari *organic growth* tetapi merupakan hasil konversi dari bank yang beroperasi secara konvensional menjadi berprinsip syariah, yaitu dengan adanya Bank BPD Aceh yang berubah menjadi Bank Aceh Syariah. Hal serupa juga diikuti oleh Bank NTB, sehingga bank syariah saat ini pangsa pasarnya telah menyentuh angka 5.70%.⁸

Indonesia dengan jumlah penduduk mayoritasnya adalah muslim, apabila dibandingkan dengan negara Islam lainnya seperti Malaysia, memiliki bank syariah dengan tingkat *market share* yang jauh lebih kecil. Malaysia saat ini mempunyai *market share* perbankan syariahnya mencapai 40-50%. Jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 2010 yang tercatat di BPS (Badan Pusat Statistik) mencapai 207,18 juta atau 87,18% dari keseluruhan penduduk yang berjumlah 237,64 juta jiwa. Namun, besarnya angka populasi penduduk muslim tersebut ternyata belum memberikan dampak pada tumbuhnya industri perbankan syariah secara signifikan. Ini tercermin dari tingkat *market*

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*, (Juni 2018), 2

share nya yang masih sangat kecil. Meski potensi pasarnya besar yang ditandai dengan jumlah penduduk muslim yang besar, ternyata bank syariah masih belum berkembang sesuai potensinya.⁹

Adanya ketertinggalan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan pelaku industri perbankan syariah itu sendiri. Beberapa upaya perlu dilakukan antara lain dengan meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat, peningkatan kompetensi sumber daya insaninya agar lebih profesional, perkuatan permodalan, perlunya peningkatan *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik, inovasi produk yang lebih kompetitif dan peningkatan teknologi informasi agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional.

Penetrasi pasar bank syariah merupakan kontribusi bersama dari BPRS, UUS (Unit Usaha Syariah), dan BUS (Bank Umum Syariah). Bagaimana dengan pangsa pasar BPRS sendiri?. Menurut data yang bersumber dari laman OJK pada periode Juni 2018, pangsa pasar BPRS mencapai 2,53%. Kondisi ini mengalami sedikit peningkatan dibandingkan posisi Desember 2017 yang berada di 2,49%. Adapun beberapa indikator kunci dari perbankan syariah pada semester 1/2018, antara lain:¹⁰

Tabel 1.2
Indikator Kunci Perbankan Syariah Indonesia Posisi 31 Desember 2018
(dalam Triyun Rupiah)

Industri Bank Syariah	Jumlah Bank	Jumlah Jaringan Kantor	Total Assets	Jumlah Pembiayaan	Jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga)
BUS (Bank Umum Syariah)	14	1.875	316.69	202.30	257.61
Unit Usaha Syariah (UUS)	20	354	160.64	117.89	114.22
BPRS	167	495	12.36	9.08	8.13
Total	202	2.724	489.69	329.28	379.96

⁹ Dicky F. Maulana, "Mayoritas Muslim Belum Menjamin", *Infobank* Vol. XL:481 (Agustus 2018), 76

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot of Indonesia Islamic Banking Development*, (periode Desember 2018), 2

Terdapat 10 besar provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap aset perbankan syariah nasional saat ini yaitu: 1) DKI Jakarta (56.42%); 2) Jawa Barat (8.28%); 3) Jawa Timur (6.04%); 4) Aceh (4.61%); 5) Jawa Tengah (4.55%); 6) Sumatera Utara (2.52%); 7) Banten (2.32%); 8) Nusa Tenggara Barat (1.75%); 9) Sumatera Selatan (1.55%); 10) Kalimantan Timur (1.39%).¹¹

Bagian dari seluruh permintaan atas suatu produk atau sering disebut sebagai *market share*, dapat menggambarkan ciri khas dari tipe konsumen (*market segment*). Konsumen dapat terbagi menjadi beberapa kelompok antara lain berdasarkan status sosial, tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, dan tingkat penghasilannya. *Market share* menurut Sofjan Assauri yaitu bagian penguasaan pasar oleh suatu perusahaan beserta keseluruhan daya jualnya, dalam bentuk suatu persentase¹² atau merupakan persentase penjualan produk dari suatu perusahaan terhadap keseluruhan penjualan produk sejenis di industri tertentu.¹³

Sedangkan menurut Edward J. Bocher, et.al. bahwa *market share* adalah proporsi pasar yang dimiliki oleh perusahaan pada pasar tertentu. *Market share* juga mencerminkan posisi atau daya saing perusahaan pada lingkungan bersaingnya yang inti dan fungsi dari kompetensi bersaing. Perusahaan yang dapat meningkatkan pangsa pasarnya atau dapat bertahan terhadap persaingan, adalah perusahaan yang sukses.¹⁴

William J.S. juga menyatakan bahwa *market share* merupakan besaran persentase dari jumlah penjualan produk atau bagian penguasaan pasar oleh suatu perusahaan, dibagi keseluruhan jumlah penjualan para kompetitornya pada waktu dan tempat tertentu¹⁵. Sebagai contoh apabila *market share* produk tertentu dari suatu perusahaan adalah sebesar 45%, dan jumlah total penjualan produk sejenis dari para pesaing dalam periode tertentu yaitu sebanyak 1000 unit, maka

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot of Indonesia Islamic Banking Development*, (periode Desember 2018), 4

¹² Sofjan Assauri, *Pangsa Pasar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2001), 95

¹³ Beranda Ekonomi Bisnis, "Pengertian *Market Share* atau Pangsa Pasar, Penjelasan Lengkap", <http://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/market-share> (diakses 24 Desember 2018)

¹⁴ Edward J. Bocher, et.al., *Manajemen Biaya (Cost Management)*, edisi ketiga, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 335

¹⁵ William J. Stanton, *Fundamentals of Marketing*, (London: Mc Grow-Hill, 1984), 591

artinya bahwa total penjualan produk dari perusahaan tersebut adalah sebesar 450 unit.

Sedangkan menurut Charles W. Lamb bahwa pangsa pasar adalah besarnya persentase penjualan produk dari sebuah perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan penjualan produk di industrinya yang sejenis. Pangsa pasar dapat berubah setiap saat seiring dengan berubahnya minat konsumen, atau beralihnya keinginan konsumen terhadap suatu produk.¹⁶ *Market share* dapat dibagi berdasarkan wilayah politis, tipe pelanggan, wilayah geografis yang lebih besar, ukuran pelanggan, serta teknologinya.

Penentuan besaran *market share* di Perbankan Syariah pada umumnya adalah berdasarkan total aset, tetapi seringkali pengukuran pangsa pasar juga berdasarkan total pembiayaan yang disalurkan atau sering disebut sebagai *market share* pembiayaan, dan berdasarkan total penghimpunan dana masyarakat yang disebut dengan pangsa pasar DPK (Dana Pihak Ketiga).

Market share bank syariah baik yang berasal dari BPRS, BUS serta UUS, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu *total assets*, faktor permodalan, penyaluran pembiayaan, penghimpunan dana pihak ketiga, dan lain-lain. Berikut adalah gambaran *total assets* dan tingkat *market share* Bank Syariah dari tahun 2013 hingga 2018:

Tabel 1.3
Total Assets dan Tingkat *Market Share* Bank Syariah (BUS, UUS, dan BPRS)
Periode Desember 2013 – Desember 2018
(dalam milyar rupiah)

Tahun	<i>Total assets</i> BUS dan UUS	<i>Total assets</i> BPRS	<i>Market share</i> Bank Syariah
2013	242.276	5.833	4,93%
2014	272.343	6.573	4,89%
2015	296.262	7.739	4,88%
2016	356.504	9.158	5,34%
2017	424.181	10.840	5,79%
2018	477.330	12.362	5,96%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia melalui website <http://ojk.go.id>

¹⁶ Charles W. Lamb., et.al, *Essentials of Marketing 2nd edition*, (USA: South Western College Publisher, 2001), 500

Secara teoritis bahwa semakin besar *total assets* suatu perusahaan maka akan memperbesar pangsa pasarnya di industri sejenis. Namun berdasarkan data empiris dalam tabel 1.3 tersebut di atas, pada tahun 2014 dan 2015 ternyata ditemukan hasil yang berbeda dari teori, yaitu *total assets* bank syariah mengalami peningkatan tetapi tingkat *market share* bank syariah justru menurun. Dengan adanya deviasi tersebut yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap pangsa pasar BPRS, yang merupakan bagian dari perbankan syariah di Indonesia.

Rata-rata total aktiva, total penjualan, jumlah penjualan rata-rata, total aktiva atau *total assets* perusahaan pada akhir tahun menunjukkan ukuran dari suatu perusahaan.¹⁷ Sehingga dengan melihat jumlah total penjualannya, maka dapat diketahui besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan.¹⁸

Perusahaan dikelompokkan ke dalam berbagai ukuran, yaitu meliputi perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan disebut juga dengan skala perusahaan.¹⁹ Untuk menentukan skala suatu perusahaan juga didasarkan pada besarnya total aset, rata-rata tingkat penjualan, serta jumlah penjualan total.²⁰

Dalam perbankan syariah, ukuran dari suatu perusahaan juga dicerminkan melalui total aset, dan perhitungan tingkat *market share* perbankan syariah juga didasarkan dari ukuran perusahaan atau total asetnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh *total assets* perusahaan terhadap tingkat *market share* perbankan syariah adalah signifikan.

¹⁷ Michael G. Ferri and Wesley H. Jones, "Determinants of Financial Structure: a New Methodological Approach", *The Journal of Finance* Vo.34 No.3 (June 1979): 631-644

¹⁸ Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)". *Simposium Nasional Akuntansi 8* (Solo: SNA 8, 15 - 16 September 2005)

¹⁹ Suwito, E., Herawaty A., Review dari Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, oleh Ni Made Ari Astuti, *Jurnal dan Simposium Nasional Akuntansi VIII* (2005)

²⁰ Septianne dan Ratih Handayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13 No.1 (2011): 39-56

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa selain total aset perusahaan, faktor permodalan dalam perbankan syariah juga sangat penting dalam memperkuat pangsa pasar (*market share*). Otoritas Jasa Keuangan telah mengatur ketentuan mengenai permodalan melalui peraturan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Rasio KPMM atau disebut juga dengan rasio *CAR* yaitu persentase dari modal dibagi ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Rasio ini harus dipenuhi oleh seluruh bank syariah, termasuk BPRS. Sedangkan ATMR adalah pembobotan setiap pos aset sesuai kadar risiko yang melekat padanya, atas sejumlah aset dalam neraca berdasarkan ketentuan yang berlaku. Peraturan OJK (POJK) untuk KPMM bagi BUS dan UUS berbeda dengan POJK mengenai KPMM bagi BPRS.²¹

Ketentuan modal minimum sebesar 8% dari ATMR adalah wajib dipenuhi oleh BPRS. Namun dengan adanya POJK No. 66/POJK.03/2016 maka modal minimum yang wajib disediakan meningkat menjadi sebesar 12% dari ATMR, terhitung sejak 1 Januari 2020. Dengan memiliki kecukupan modal yang besar, maka makin leluasa suatu bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan dan akan memperbesar aset dan *market share* nya di industri sejenis. Dan semakin besar rasio kecukupan modalnya, maka bank juga akan semakin kuat di dalam menunjang aktiva yang berpotensi menimbulkan risiko.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah dan Laporan Publikasi BPRS pada laman Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2013-2017, rasio KPMM dari BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat mengalami penurunan, namun tingkat *market share* BPRS justru mengalami kenaikan. Hal ini pula yang mendasari peneliti ingin meneliti pengaruh rasio KPMM terhadap tingkat *market share* BPRS.

Saat ini terdapat 168 BPRS di seluruh Indonesia yang meliputi wilayah pengawasan OJK Kantor Regional 1 Jakarta dan Banten, Kantor Regional 2 Jawa Barat, wilayah Jawa Tengah dan DIY (Kantor Regional 3), serta Jawa Timur yaitu Kantor Regional 4. OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat saat ini memiliki kantor

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 66/POJK.03/2016 tentang Keajiban Pemenuhan Modal Minimum Dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, (Jakarta: OJK, 23 Desember 2016), 2-3

di 4 kota yaitu Bandung, Cirebon, Tasikmalaya, dan Sukabumi. Jumlah BPRS yang berada dalam pengawasan OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat saat ini ada 13 BPRS, dengan perincian besaran total aset perusahaan, total pembiayaan dan total dana pihak ketiganya adalah sebagai berikut:²²

Tabel 1.4
Indikator Utama BPRS di Wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat
Posisi Desember 2018

(dalam ribuan rupiah)

No.	Nama BPRS	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Total Aset
1	HIK Parahyangan	948.533.007	596.542.169	1.218.330.705
2	Al Ma'soem	149.857.541	149.563.286	192.222.324
3	Baiturridha Pusaka	69.474.289	50.590.559	83.948.064
4	Amanah Rabbaniah	56.369.928	63.251.766	82.082.577
5	PNM Mentari	60.829.850	41.404.334	73.856.729
6	Harum Hikmah	44.219.855	47.452.241	68.063.020
7	Mitra Harmoni	17.732.495	10.261.441	23.301.633
8	Gotong Royong	16.430.496	8.193.692	16.781.926
9	Al Ihsan	7.834.615	8.039.800	12.061.004
10	Daarut Tauhid	8.282.326	9.716.506	10.384.876
11	Artha Fisabilillah	6.847.244	6.093.969	9.628.372
12	Al Madinah	25.659.016	20.703.519	30.440.782
13	Al Wadiah	35.884.077	27.967.486	51.961.397
	Total	1.447.954.739	1.039.780.768	1.873.063.409

Sumber: Laporan Publikasi BPRS dari website OJK

Dari tabel data tersebut di atas terlihat bahwa total aset BPRS yang berada di wilayah kerja OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat adalah cukup besar, yaitu sekitar 15% dari total aset seluruh BPRS di Indonesia.

Dari beberapa penelitian tentang *market share* perbankan syariah yang telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar mengambil tempat penelitiannya adalah bank syariah yaitu hanya pada BUS serta UUS saja, dan jarang sekali yang memilih BPRS sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan landasan teoritis mengenai perkembangan *market share* bank syariah, ternyata permodalan dan *total assets* mempengaruhi tingkat *market share* perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian peneliti yang disampaikan pada penjelasan sebelumnya bahwa dari data empiris di periode tertentu terdapat

²² Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Publikasi BPRS* (30 September 2018), <https://cfs.ojk.go.id/cfs>, (diakses 28 Desember 2018)

deviasi dengan teori, yaitu *total assets* perusahaan di tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan namun tingkat *market share* bank syariah justru turun, sedangkan secara teori adalah sebaliknya yaitu apabila *total assets* naik maka tingkat *market share* BPRS juga naik. Demikian juga dengan data empiris dari rasio KPMM BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat pada periode 2013-2017 mengalami penurunan sedangkan tingkat *market share* BPRS mengalami kenaikan. Atas dasar hal-hal tersebut maka peneliti bermaksud menelitinya lebih lanjut, dengan mengambil *total assets* perusahaan dan rasio KPMM sebagai variabel independen yang akan diteliti.

Peneliti memilih BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat sebagai tempat penelitian karena BPRS di wilayah ini memiliki ukuran perusahaan atau *total assets* yang sangat bervariasi yaitu mulai dari yang beraset di bawah Rp. 25 Milyar hingga yang beraset di atas Rp. 1 Trilyun. Rentang waktu data penelitian yang akan diambil yaitu selama 6 tahun (Desember 2013 – Desember 2018). Adapun BPRS yang akan dijadikan tempat penelitian adalah hanya 8 BPRS dari total 13 BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat, karena 5 BPRS yang lainnya memiliki *total assets* yang relatif kecil yaitu di bawah Rp. 25 Milyar.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pada penelitian ini judul yang diambil oleh peneliti yaitu “Pengaruh *Total Assets* Perusahaan dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terhadap Tingkat *Market Share* BPRS di Wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat Periode 2013 – 2018”.

A. Perumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi berdasarkan uraian tersebut di atas kemudian dirumuskan oleh peneliti, yaitu meliputi:

1. Seberapa besar pengaruh *total assets* perusahaan secara parsial terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 - 2018?

2. Seberapa besar pengaruh rasio KPMM secara parsial terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 - 2018?
3. Seberapa besar pengaruh *total assets* perusahaan dan rasio KPMM secara simultan terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 - 2018?

C. Tujuan Penelitian

Setelah masalah dapat diidentifikasi dan dirumuskan, maka peneliti perlu menelitinya lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *total assets* perusahaan secara parsial terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 – 2018.
2. Pengaruh rasio KPMM secara parsial terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 – 2018.
3. Pengaruh *total assets* perusahaan dan rasio KPMM secara simultan terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 – 2018.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan beberapa kegunaan praktis serta akademis dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan industri perbankan syariah pada umumnya serta BPRS pada khususnya, dapat lebih meningkatkan lagi pangsa pasarnya yaitu dengan meningkatkan kinerjanya sehingga pertumbuhan aset dan rasio kecukupan modalnya menjadi lebih baik lagi.

2. Kegunaan akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat akademis, yaitu:

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung pengembangan pangsa pasar bank syariah di Indonesia;
- b. Bagi peneliti akan menambah wawasan dalam mengaplikasikan hasil penelitian ini ke dalam praktek perbankan syariah khususnya BPRS, sehingga diharapkan BPRS dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi peningkatan *market share* perbankan syariah Indonesia;
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadikannya sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa atau bahkan pengembangan penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari tesis dan jurnal yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Aulia Rahman²³, dosen diSTAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat, program studi Perbankan Syariah. Judul penelitiannya adalah Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah. Tesis ini juga dipublikasikan di Jurnal *Analytica Islamica* UIN Sumatera Utara. Variabel independen yang diteliti meliputi *NPF*, *CAR*, *BOPO*, serta *SBIS* terhadap *market share* Bank Syariah sebagai variabel terikatnya. Sumber data dari bank syariah (*BUS* dan *UUS*) berupa data sekunder mulai bulan Januari 2010 hingga Desember 2015, dimana data berasal dari data Statistik Perbankan Syariah melalui laman Bank Indonesia serta OJK.

Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa dengan menggunakan alat uji *VAR (Vector Autoregression)* ternyata dari awal sampai dengan akhir pengamatan, *market share* bank syariah dipengaruhi oleh semua variabel *independent* yang diteliti baik *BOPO*, *NPF*, *SBIS* maupun *CAR*. Pengaruh

²³Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah", *Journal Analytica Islamica* 5 No.2 (2016): 291-314

NPF, *BOPO*, dan *SBIS* adalah dominan, sedangkan *CAR* pengaruhnya tidak terlalu dominan.

Penelitian saat ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Aulia Rahman tersebut, yaitu menggunakan rasio kecukupan modal (*CAR*) sebagai salah satu variabel independen (*X*) yang diteliti. Dan perbedaannya yaitu pada jenis dan jumlah variabel *X* lainnya serta tempat penelitiannya. Jika sebelumnya yang diteliti adalah *BUS* dan *UUS* dengan periode dari tahun 2010-2015, maka saat ini yang diteliti adalah 8 *BPRS* dengan rentang periode 2013 – 2018.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Fatimah Rofiatun (2016)²⁴, Magister Manajemen dari Universitas Sebelas Maret Solo, dan dipublikasikan di *Journal of Economics Islamic Lariba* Universitas Islam Indonesia, yang berjudul “Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”. Pada penelitian tersebut menggunakan data laporan triwulan Bank Umum Syariah periode 2010 hingga 2015, yang bersumber dari *SPS* (*Statistik Perbankan Syariah*) pada laman *BI* serta *OJK*.

Metode penelitian menggunakan metode *explanatory research* yaitu sebuah metode dalam penelitian yang menilai hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti (*causal relationship*). Penelitian tersebut memakai beberapa variabel yaitu: *market share* dana pihak ketiga (*MSDPK*) sebagai variabel *X*₁, *market share* pembiayaan (*MSP*) sebagai variabel *X*₂, total modal (*Equity*) sebagai variabel *X*₃, *Size (total assets / TA)* sebagai variabel *X*₄, dan *ROA* sebagai variabel *Y*. Variabel-variabel tersebut kemudian diteliti pengaruhnya satu dengan yang lain serta seberapa besar signifikansinya.

Hasil penelitiannya adalah bahwa *market share* *DPK*, total modal (*equity*) dan *Size (total assets* atau *TA)* pengaruhnya terhadap *ROA* Bank

²⁴ Nurul Fatimah Rofiatun, “Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”, *Journal of Islamic Economics Lariba* 2, issue 1(2016): 13-24, DOI: 10.20885/jielariba.vol2.iss1.arts

Syariah adalah positif serta signifikan. Sedangkan *MSP* (*market share* pembiayaan) hasilnya negatif serta pengaruhnya tidak signifikan terhadap profitabilitas atau *ROA*, karena dalam penyaluran pembiayaan terdapat beberapa resiko antara lain pembiayaan yang bermasalah.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada salah satu variabel bebasnya yaitu *Size* atau ukuran perusahaan (*total assets*), dengan variabel bebas yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini. Dan perbedaannya terletak pada penggunaan beberapa variabel independen lainnya dan pada variabel dependen yang diteliti, serta tempat penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Purboastuti dkk.²⁵ bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh indikator utama Perbankan seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), *FDR* (*Financing to Deposit Rasio*), *ROA* (*Return On Asset*), *Non Performing Financing (NPF)* dan Nisbah, sebagai variabel independen terhadap pangsa pasar Perbankan Syariah sebagai variabel Y. Sumber data berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada laman Bank Indonesia berupa data sekunder periode Januari 2006 sampai dengan September 2011. Penelitian dengan menggunakan metode analitik *multiple linear regression*.

Hasil penelitiannya yaitu DPK dan *ROA* pengaruhnya terhadap pangsa pasar Perbankan Syariah adalah positif serta signifikan, begitupun dengan *FDR* juga pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan. Sedangkan NPF maupun Nisbah pengaruhnya terhadap pangsa pasar Perbankan Syariah adalah negatif dan tidak signifikan. Pada penelitian tersebut keseluruhan variabel independennya berbeda dengan yang penulis pergunakan, begitupun dengan tempat penelitiannya. Terdapat kesamaan hanya pada variabel dependen yang digunakan, yaitu *market share* perbankan syariah.

²⁵Nurani Purboastuti, dkk., "Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", *Journal of Economics and Policy* Jejak 8, issue 1(2015): 13-22, DOI: 10.15294/jejak.v8i1.3850

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Setiyawati dan Sugeng Suroso²⁶ ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penentu peningkatan total aset dari Perbankan Syariah di Indonesia. Irma S, dkk. melakukan penelitian di 11 BUS dan UUS dengan data yang diteliti berjumlah 660 untuk periode 60 bulan yaitu dari Januari 2011 hingga Desember 2015. Penelitian menggunakan model *fixed effect* untuk analitik regresi data panel, dimana datanya bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) melalui laman BI.

Variabel-variabel yang diteliti meliputi: *FDR* (X_1), *CAR* (X_2), *Operational Expense (OE) / TA* sebagai X_3 , *NFI (Non Financing Income) / TA* sebagai X_4 , *NPF* (X_5), dan *Market Share* (X_6) terhadap pertumbuhan total aset (TAG) sebagai variabel Y. Hasil penelitian adalah dari keenam variabel X tersebut, hanya *NFI / TA* saja yang pengaruhnya positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Untuk variabel *independent* lainnya seperti CAR, NPF dan *Market Share* semuanya signifikan dan mempunyai pengaruh yang negatif.

Variabel-variabel pada penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti gunakan saat ini. *Market share* adalah variabel bebas yang dipakai pada penelitian Irma Setiyawati, dkk., dan variabel terikatnya adalah pertumbuhan total aset, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah sebaliknya.

5. Allam Mohammed Mousa Hamdan²⁷ melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *market share* pembiayaan, *concentration of market* (*market share* dari asset tiap bank), *Size* (total aset), pertumbuhan ekonomi (*GDP*) dan *Risk* (rasio resiko pembiayaan / aset) sebagai variabel X, terhadap *Performance of Islamic Banks (ROA)* sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan terhadap 22 bank di 4 (empat) negara

²⁶ Irma Setiyawati dan Sugeng Suroso, "Penentu Pertumbuhan Total Aset Berdasarkan Variabel Spesifik Bank dan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011- 2015", *Journal of Economic Education* 5, no. 1(2016), p-ISSN 2301-7341, e-ISSN 2502-4485

²⁷Allam Mohammed Mousa Hamdan, "Market Power versus Efficient-Structure in Islamic Banking Industry: evidence from selected Gulf Cooperation Council", *International Journal Islamic Marketing and Branding* 1, No.3 (2016): 285-295

yaitu Bahrain, Kuwait, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab yang termasuk dalam *Gulf Cooperation Council (GCC) Countries*, periode 2008 – 2013.

Hasil penelitiannya adalah dari berbagai variabel X yang diteliti, hanya *Size* (total aset) dan *Risk* yang pengaruhnya positif serta signifikan terhadap kinerja bank syariah (*ROA*). Sedangkan *market power* (*MS* dan *Concentration of market*) dan pertumbuhan ekonomi (*GDP*), hasilnya negatif terhadap *performance of Islamic banks (ROA)*.

Variabel-variabel yang digunakan oleh Allam di dalam penelitiannya, sebagian besar berbeda dengan yang peneliti gunakan. Hanya satu variabel independen saja yang sama, yaitu *Size (total assets)*.

F. Kerangka Berpikir

Tingkat *market share* perbankan syariah pada umumnya ditunjukkan dari besaran *total assets*. Bank syariah di Indonesia pada saat ini memiliki tingkat *market share* sebesar 5.97%, yang menunjukkan bahwa *total assets* dari bank syariah masih berada di kisaran 5.97% dari *total assets* bank konvensional.

Dari berbagai studi literatur yang dilakukan, ada beberapa faktor yang mendorong dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan tingkat *market share* bank syariah. Adapun beberapa faktor tersebut antara lain: ukuran perusahaan (*Total Assets*), rasio profitabilitas (*ROA*), rasio kecukupan modal (rasio KPMM), pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), rasio efisiensi (BOPO), dan rasio *FDR*. Dari faktor-faktor tersebut, secara teoritis yang paling berpengaruh terhadap tingkat *market share* bank syariah adalah ukuran perusahaan yaitu *Total Assets* dan rasio KPMM.

Menurut pendapat Michael G. Ferri dan Wesley H. Jones, bahwa "Rata-rata total aktiva, total penjualan, jumlah penjualan rata-rata, total aktiva atau besarnya jumlah aset perusahaan pada akhir tahun menunjukkan ukuran dari suatu perusahaan."²⁸ *Size* dari suatu perusahaan juga menunjukkan seberapa besar kemampuannya dalam mengembangkan bisnisnya.

²⁸ Michael G. Ferri and Wesley H. Jones, "Determinants of Financial Structure: a New Methodological Approach", *The Journal of Finance* Vo.34 No.3 (June 1979): 631-644

Sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli tentang *market share* yang telah disampaikan sebelumnya, maka di dalam pengukuran tingkat penetrasi produk-produk suatu perusahaan di pasar atau industri sejenis, antara lain diukur dari kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan pertumbuhannya. Oleh karena itu *total assets* dari suatu perusahaan digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam penentuan tingkat *market share* nya.

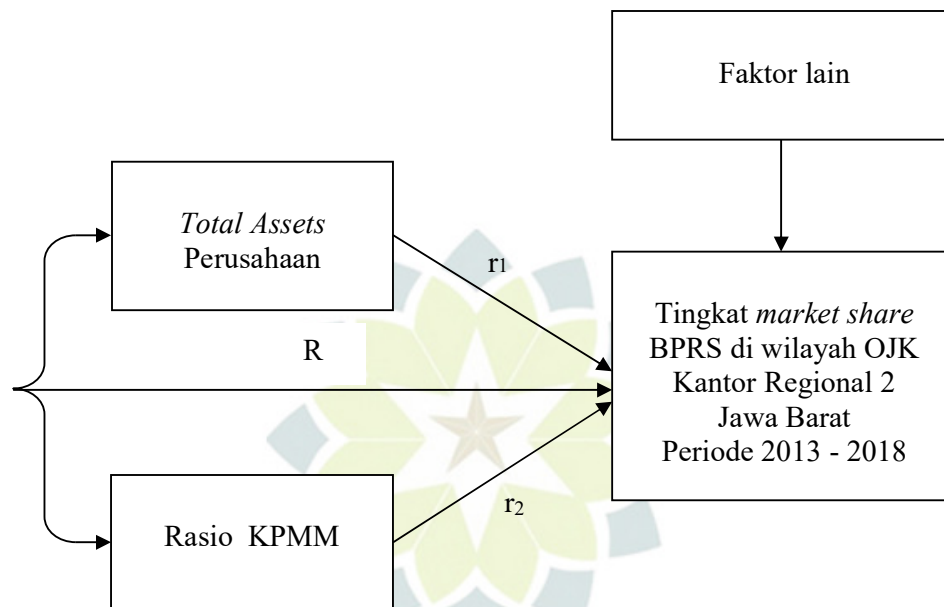
Modal sangat diperlukan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya, sehingga suatu perusahaan akan berkembang dengan baik dan dapat menanggung resiko usahanya dengan baik pula, manakala kecukupan modalnya dapat terpenuhi. Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator telah menentukan besaran minimal permodalan yang harus dipenuhi oleh bank syariah yang dituangkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang rasio KPMM atau rasio kecukupan modal dari bank syariah. Sesuai Peraturan OJK No. 66/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, maka modal minimum yang wajib disediakan BPRS yaitu sebesar 12% dari ATMR, dan modal inti terendah adalah 8 % dari ATMR. Peraturan tersebut mulai diberlakukan terhitung sejak 1 Januari 2020.

Yang dimaksud dengan modal bagi BPRS sesuai dengan ketentuan OJK tersebut di atas meliputi modal pelengkap dan modal inti. Yang termasuk dalam modal inti antara lain *additional tier 1* (modal inti tambahan 1) dan *common equity tier 1* atau modal inti utama yang terdiri dari cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) dan modal disetor. Apabila permodalan cukup dan BPRS dapat tumbuh berkembang dengan baik, maka akan berkontribusi dalam meningkatkan *market share* di industri perbankan nasional.

Dari beberapa uraian yang telah disampaikan penulis, maka dalam penelitian tentang tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat (variabel Y) saat ini, penulis mengambil *total assets* perusahaan sebagai variabel X_1 dan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sebagai variabel X_2 .

Penulis melakukan penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *total assets* perusahaan dan rasio KPMM baik secara parsial

ataupun simultan terhadap tingkat *market share* BPRS yang berada di wilayah kerja OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana yang telah disampaikan pada latar belakang masalah bahwa selama ini pada beberapa penelitian tentang *market share* perbankan syariah yang telah dilakukan sebelumnya, mengambil tempat penelitiannya adalah di bank syariah tetapi hanya pada BUS serta UUS saja, dan jarang sekali yang mengambil BPRS. Dengan pertimbangan tersebut, maka penulis ingin mengambil tempat penelitiannya adalah BPRS, khususnya yang berada di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat, karena mempunyai BPRS dengan keanekaragaman ukuran perusahaan dari mulai yang beraset di bawah Rp. 10 Milyar hingga yang mempunyai aset terbesar di Indonesia yaitu di atas Rp. 1,2 Trilyun.

G. Hipotesis

1. *Total assets* perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 – 2018.
2. Rasio KPMM memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 – 2018.
3. *Total assets* perusahaan dan rasio KPMM secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *market share* BPRS di wilayah OJK Kantor Regional 2 Jawa Barat periode 2013 – 2018

